

Meningkatkan Kemampuan Otak Anak melalui Media Audio Visual pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Kupang

Sartika Kale¹, Ephifania Tressie Passio², Elisa Lawe³, Elisabeth Norama Ama⁴, Dorothea Lima⁵, Daris Seo⁶, Elda Desilva Liu⁷, Delsina Tefnai⁸, Ermalisa Oknalia Mali⁹

^{1,2,3, 4,5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang

*e-mail: sartika.kale@staf.undana.ac.id¹, ephifaniapassio@gmail.com², elsalawe@gmail.com³, elisma@yahoo.co.id⁴, dorothelima@yahoo.co.id⁵, darisseo@yahoo.co.id⁶, eldadesilvaliu@yahoo.co.id⁷, delsinatefnai@yahoo.co.id⁸, Ermalisaoknaliajali@yahoo.co.id⁹

Abstract

The use of video media can improve children's ability to learn, and learning activities involve thinking skills that can sharpen children's brains. Through audio-visual media, the learning material to be delivered is able to arouse the enthusiasm of students to learn through the images, sounds and animations presented, so as to increase learning motivation and student learning outcomes. The methods used in the implementation of this activity are observation, question and answer and discussion. The activity carried out is the screening of a film entitled "Don't Waste Food" which can sharpen children's brains on the films watched through mini cinema activities. From this mini cinema activity, a question and answer session were held with children related to the film watched with simple questions, making children try to remember and train children's memory in thinking. Based on the results of the activities that have been carried out, children are very interested when learning activities use audio-visual media. This shows that the material provided can be absorbed well by children.

Keywords: *brain teaser, audio-visual media*

Abstrak

Penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar, dan kegiatan belajar melibatkan kemampuan berfikir yang dapat mengasah otak anak. Melalui media audio visual, materi pembelajaran yang akan disampaikan mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar melalui gambar, suara dan animasi yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu pengamatan/observasi, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemutaran film berjudul "Jangan Buang-Buang Makanan" yang dapat mengasah otak anak terhadap film yang ditonton melalui kegiatan bioskop mini. Dari kegiatan bioskop mini ini dilakukan sesi tanya jawab dengan anak terkait film yang ditonton dengan pertanyaan sederhana, membuat anak berusaha untuk mengingat kembali serta melatih daya ingat anak dalam berpikir. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, anak-anak sangat tertarik ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu diserap dengan baik oleh anak.

Kata kunci: *3-6 mengasah otak, media audio visual*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan otak anak memiliki relasi kuat terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, Bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik. Santrok (2010: 113) menyebutkan bahwa otak tidak hanya mengatur perilaku tapi juga otak mengatur metabolisme. Otak menjadi pusat yang mengatur seluruh aktivitas keseharian manusia baik dalam berperilaku, berpikir, maupun emosi (Khadijah, 2016, p. 13). Tepat rasanya jika otak disebut sebagai pusat kendali (*control room*) bagi manusia dalam berperilaku dan juga mengatur metabolisme tubuh. Sebagai pusat kendali otak tentunya berperan sangat vital bagi manusia, oleh sebab itu organ tubuh satu ini harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Nelson (2011) menyebutkan bahwa otak merupakan salah satu organ tubuh yang mengalami perkembangan luar biasa pada masa

prenatal. Diperkirakan setelah lahir otak anak memiliki sekitar 100 milyar sel saraf atau neuron. Berat otak anak pada saat lahir kira-kira 25% dari berat otak orang dewasa (Santrock, 2010, pp. 81-82). Otak anak terus akan tumbuh seiring dengan bertambahnya usia anak. Otak akan berkembang dengan baik jika mendapatkan stimulasi yang tepat, namun sebaliknya otak anak tidak akan berkembang secara maksimal jika tidak mendapatkan stimulasi yang baik.

Salah satu stimulasi yang baik untuk perkembangan otak anak dapat dilakukan menggunakan media audio visual. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual dapat merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita dan akan berpengaruh pada konsentrasi anak. Sehingga daya ingat anak akan panjang dan ini juga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa lisan anak karena anak merasa percaya diri dengan kosa kata yang telah diingat melalui cerita yang didengarnya. Dalam upaya mengembangkan bahasa lisan adalah berupa kartun yang ada di laptop, televisi dan VCD, yang ditampilkan dalam bentuk video dengan demikian diharapkan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

Korelasi antara penggunaan media video dengan pengoptimalan perkembangan kognitif dijelaskan oleh beberapa ahli. Dijelaskan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar. Kegiatan belajar melibatkan kemampuan berfikir atau kemampuan kognitif. Kustandi dan Sutjipto berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Febriani, 2017:13). Wajar jika peserta didik yang diajar dengan bantuan media video memiliki semangat dan gairah pada saat proses pembelajaran (Febriani, 2017:14).

Dalam penelitian sebelumnya telah dikaji bagaimana mendeteksi tumbuh kembang anak termasuk bagaimana perkembangan otaknya (Kale, 2022). Dalam kajian ini penulis tertarik melakukan observasi berkaitan dengan kegiatan bioskop mini melalui media audio visual di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Kupang. Dengan menggunakan media audio visual pembelajaran yang ingin disampaikan akan dengan mudah diterima oleh anak. Pembelajaran menggunakan video dapat menarik perhatian anak yang mengakibatkan penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI ← Cambria, Bold, 11 pt

2.1 Permasalahan

Berdasarkan hasil wawancara masalah awal yang ditemukan adalah sekolah belum memiliki LCD sebagai salah satu penunjang kegiatan ini dapat berlangsung. LCD sebagai media dalam layar yang besar dapat menarik perhatian anak dalam jumlah yang banyak dibandingkan menonton hanya menggunakan laptop.

2.2 Solusi

Solusi yang ditawarkan dengan kegiatan ini adalah sebagai bentuk pengenalan LCD dan kegiatan bioskop mini sebagai media audio visual dalam kegiatan pembelajaran dikelas bagi anak. Jadi dengan kegiatan yang kami lakukan ini dapat menjadi ide bagi sekolah dalam membuat kegiatan yang menarik perhatian anak ketika LCD sudah diadakan.

3. METODE

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Kupang. Terdiri atas metode observasi, tanya jawab dan diskusi. Jumlah peserta yang hadir dari kegiatan

ini sebanyak 48 orang yang terdiri dari 37 anak, 2 orang guru, seorang pegawai, dan 8 orang mahasiswa. kegiatan menonton bioskop mini ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak mengingat kembali apa yang mereka tonton.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hasil yang dapat digambarkan dari pelaksanaan kegiatan bioskop mini ini yaitu para guru sangat mengapresiasi kedatangan kami mengenai ide kegiatan yang akan dilakukan di TK tersebut. Setelah itu, pihak sekolah menanyakan apa yang akan kami lakukan bersama anak serta apa yang bisa disiapkan sekolah untuk kelancaran kegiatan kami.



Gambar 1. Anak menonton film bersama mahasiswa PGPAUD dan guru-guru

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 November 2023 di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Kupang pada pukul 08.30-10.00 WITA di aula TK. Diawal kami benyanyi bersama sambil menyiapkan lingkungan aula sebagai sumber belajar. Setelah itu kami memulai kegiatan yaitu pemutaran film berjudul “jangan buang-buang makanan” yang berdurasi 7 menit 36 detik dengan menggunakan media LCD dan laptop yang telah kami sediakan. Kegiatan dapat melatih daya ingat anak terhadap film yang ditonton melalui kegiatan bioskop mini. Dari kegiatan bioskop mini ini kami melakukan sesi tanya jawab dengan anak terkait film yang ditonton dengan pertanyaan sederhana yang dapat membuat anak berusaha untuk mengingat kembali serta melatih daya ingat anak dalam berpikir.



Gambar 2. Foto bersama guru dan anak anak

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan bioskop mini adapun hasil dari kegiatan tersebut, terdapat 3 anak yang dipilih untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tabel 1. Hasil pengamatan kemampuan mengingat anak

NO	NAMA	USIA	KEMAMPUAN
1.	Arunda	5	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai nama anak yang berperan dalam video tersebut
2.	Ania	6	Anak sangat mampu menjawab pertanyaan tanpa bantuan dari teman mengenai apa yang terjadi ketika makanan dibuang
3.	Samuel	5	Anak mampu menjawab pertanyaan tetapi dengan bantuan dari teman - teman mengenai warna makanan yang ada pada vidio

Pada saat pemutaran film, sebagian besar anak memusatkan perhatiannya kepada film yang ditonton namun, ada beberapa anak yang tidak memperhatikan dengan baik. Guru dan anak merasa bahagia dalam melakukan kegiatan ini karena dikemas dengan metode yang menyenangkan. Menurut beberapa guru pada saat selesai kegiatan mereka anak melakukan kegiatan ini jika media seperti infocus sudah diadakan karena kegiatan ini sangat menarik bagi anak.



Gambar 3. Foto bersama mahasiswa PGPAUD UNDANA dengan guru-guru

4.2 Pembahasan

Hasil yang ada menunjukkan bahwa pihak sekolah berantusias untuk mengadakan kegiatan ini. Mulai dari diskusi hingga pelaksanaan kegiatan bioskop mini. Selama proses kegiatan anak-anak sangat bersemangat untuk menonton film yang akan ditayangkan. Ide ini tentunya bukan ide yang baru, namun karena peralatan yang terbatas sehingga pihak sekolah memiliki kendala dalam menggunakan media audio visual. Dengan adanya kegiatan ini dan melihat

semangatnya anak dalam mengikuti kegiatan ini, pihak sekolah berinisiatif untuk mengajukan pengadaan LCD.

Dalam kegiatan ini kami melakukan sesi tanya jawab bersama anak, anak diberikan kesempatan untuk menyimak dan mengungkapkan apa yang telah anak tonton seperti pandangan dari (Bromley dalam Dhieni) menyebutkan bahwa ada dua aspek kemampuan bahasa yaitu kemampuan berbahasa reseptif (dimengerti, diterima), seperti menyimak dan membaca, kemudian kemampuan berbahasa ekspresif (dinyatakan/diungkapkan), seperti berbicara. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan berbahasa yang berkembang setelah kemampuan mendengar adalah kemampuan berbicara.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, bahwa anak-anak sangat tertarik ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual. Anak usia 5-6 tahun memasuki tahap praoperasional yang mana anak mulai memiliki pola berpikir yang dapat menerangkan suatu hubungan sebab akibat (piaget (dalam Suyanto,2005)), seperti yang terjadi pada sesi tanya jawab bersama anak, anak mampu menjelaskan hubungan ketika membuang makanan yang mengakibatkan makanan tersebut akan menangis.

Pada kegiatan bioskop mini ini video yang ditayangkan berdurasi 7 menit 36 detik. Pada umumnya, lamanya anak-anak menonton video adalah 20-25 jam setiap minggu, atau sekitar 3-4 jam sehari, demikian hasil kajian Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) (Kompas, 24 Agustus 1995). Berdasarkan hasil kajian YKAI dan durasi video pada kegiatan ini, tidak berbanding terbalik karena durasi menonton video anak dalam sehari 3-4 jam sehari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bioskop mini bersama anak-anak TK Bhayangkari 01 Kota Kupang berlangsung sangat menyenangkan. Anak juga sangat tertarik ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual namun ada juga beberapa anak yang tidak konsentrasi saat menonton. Kegiatan ini menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu anak-anak mampu ; (1) menjawab pertanyaan tanpa bantuan temannya,(2) mampu mengingat kembali cerita dan pemeran dalam film tersebut. Dengan kemampuan ini menunjukkan bahwa media audio visual dalam bentuk bioskop mini ini dapat mengasah otak anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara finansial dan moril yaitu kepala sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan bioskop mini bersama anak-anak, guru-guru TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Kupang yang selalu setia mendampingi selama kegiatan berlangsung, anak-anak TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Kupang yang telah terlibat dalam kegiatan bermain, Ibu dosen pengampuh mata kuliah neurosains dalam pembelajaran anak usia dini serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dengan caranya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihaturrohmah, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101-109.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Bermedia Flash Kelas VIIIID SMP Negeri 1 Kedamean. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* VOL 01. No. 1. Hal : 1- 17.
- Dr. Hj. Khadijah, M. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Febriani, S., Sulaiman, S., & Israwati, I. (2023). Kesulitan Guru dalam Mengajar Peserta Didik yang Tidak Berlatar Belakang PAUD/TK di SD Negeri 46 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 9(1).
- Indri, C. N. (2017). Kemampuan Anak Berbahasa Ditinjau Dari Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Nasional*
- Karsa, S. I. (2006). Mengenalkan anak pada dunia film. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 293-298.
- Mahmud, N., Arifin, A. A., & Tomia, M. (2020). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 1-14.
- Media Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama. Azhar Arsyad. 2011.
- Sartika Kale, Vanida Mundiarti, Irul Khotijah, Kristin Margiani, Workshop Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak bagi Guru TK/KB Mitra PGPAUD dalam rangka Mendukung Merdeka Mengajar, *Kelimutu Journal of Community Service*, Vol. 2, (2), 43-51